
**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
STUDI KASUS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT
WAWASAN KEBANGSAAN DALAM NKRI**

***THE EFFECT OF CASE STUDY LEARNING METHODS
ON THE LEARNING OUTCOMES OF NATIONAL INSIGHT OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA***

Djumadiono

Widyaiswara BPSDM Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Pusat, 10610

djumadiono06061967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode Pembelajaran Studi kasus terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Wawasan Kebangsaan. Metode ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel penelitian 60 peserta terdiri 30 peserta kelas eksperimen 30 peserta kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan uji Pre-post test dan menggunakan Microsoft Excel 2013 berupa uji-t. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t didapatkan bahwa hasil pengujian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t-hitung sebesar 2,397 dan t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df (n-2) = 58 adalah 2,02. Dari perhitungan tersebut diperoleh t-hitung (2,397) > t-tabel (2,02) dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel metode pembelajaran studi kasus terhadap hasil belajar mata diklat wawasan kebangsaan. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan model studi kasus mempengaruhi hasil belajar mata diklat wawasan kebangsaan.

Kata Kunci : metode pembelajaran, studi kasus, mata diklat Wawasan Kebangsaan

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of case study learning methods on the learning outcomes of the subject matter of National Insight. This research uses quantitative method. The sampling technique used is simple random sampling with a total sample of 60 participants consist of 30 experimental class participants and 30 control class participants. The data collection technique uses the pre-post test and uses Microsoft Excel 2013 in the form of a t-test. Based on the results of testing using the t-test, it is confirmed that the results of testing in the experimental class and control class obtained t-count of 2.397 and t-table with a significance level of 0.05 with df (n-2) = 58 is 2.02. The calculation shows that t-count (2.397) > t-table (2.02). Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In addition, this study shows that there is an influence between the case study as the learning method variable towards the results of National Insight subject. In summary, this study concludes that the learning method using a case study model affects the learning outcomes of National Insight subject.

Keywords: learning method, case study, National Insight

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pembangunan di segala bidang. Salah satu cara pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan akan menumbuhkan manusia Indonesia yang hebat, cerdas dan mandiri dalam menghadapi tantangan global serta berwawasan luas (Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan dan pelatihan hakikatnya saling berkait antara komponen kurikulum, peserta diklat, sarana dan prasarana serta pengajar, dalam hal ini Widyaiswara.

Pendidikan dan pelatihan yang baik dapat mengembangkan potensi setiap peserta diklat secara maksimal melalui berbagai macam pelajaran atau mata diklat. Salah satunya melalui Mata Diklat Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata Diklat Wawasan Kebangsaan merupakan mata diklat yang diajarkan kepada peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Golongan III (Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI, 2014).

Mata Diklat Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI mempelajari materi konsep dan pengertian tentang negara dan bangsa, wawasan kebangsaan dan integrasi nasional, nilai-nilai kejuangan, daya saing nasional dan *character building*, sosial budaya dan wawasan kebangsaan sebagai kekuatan nasional, masalah wawasan kebangsaan, dan bagaimana peranan PNS dalam wawasan kebangsaan. Mata Diklat Wawasan Kebangsaan dalam NKRI adalah suatu mata diklat yang mempelajari fenomena sosial yang terjadi. Mata Diklat ini juga mempelajari hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat menentukan keberlangsungan masa depan bangsa

(Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI, 2014). Di sisi lain, terdapat fenomena sosial berupa tergerusnya nilai nasionalisme dan kebangsaan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa sehingga menimbulkan ancaman terhadap kedaulatan bangsa dari dalam maupun luar negeri.

Peserta Diklat Prajabatan K1/K2 adalah para guru bantu termasuk juga sebagai penjawab atas pertanyaan yang di ajukan untuk kepentingan penelitian dan mereka berasal dari sekolah swasta yang akan ditingkatkan tugas dan fungsinya sebagai Aparatur Sipil Negara sesuai Pasal 10 Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN), yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa.

Observasi di lapangan berdasarkan pengamatan dan laporan, hasil belajar peserta Diklat Prajabatan K1/K2 relatif belum memuaskan dari aspek pengetahuan. Hal ini terjadi karena materi pembelajaran yang diberikan masih konseptual dan belum sampai pada contoh-contoh yang aktual. Di samping itu, masih dominannya penggunaan metode ceramah yang membosankan dan pasif karena komunikasi yang bersifat satu arah. Materi yang disampaikan pun masih menekankan pada aspek hafalan. Pemahaman peserta Diklat Prajabatan K1/K2 tentang Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI juga relatif masih minim. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan peserta diklat yang beragam dari berbagai bidang studi.

Pemahaman Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI terkait peran sebagai Aparatur Sipil Negara perlu ditingkatkan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka, perlu adanya upaya yang kuat untuk menanamkan, menumbuhkembangkan, dan memelihara pemahaman dalam Mata Diklat Wawasan Kebangsaan.

Widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Perannya sebagai tenaga kependidikan sangat penting dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan dan pelatihan khususnya mata diklat wawasan kebangsaan

Widyaiswara diharapkan mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kualitas widyaiswara yang tercermin dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran terkait metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi widyaiswara dalam sistem pembelajaran terkait metode, memegang peranan penting dalam hasil belajar wawasan kebangsaan bagi peserta Diklat Prajabatan K1/K2. Hal ini dianggap penting sebab hasil akhirnya peserta Diklat Prajabatan K1/K2 diharapkan menjadi Aparatur Sipil Negara yang profesional, berkarakter, dan dapat menjaga/memperat kesatuan bangsa.

Metode pembelajaran studi kasus belum banyak diterapkan dalam materi diklat Wawasan Kebangsaan di Diklat Prajabatan (Yuliani, 2011). Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode studi kasus yang telah dilakukan, ada pengaruh positif yang signifikan dari metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar penggunaan partograf pada mahasiswa akademi kebidanan di Surakarta (Anggarini, 2013).

Demikian juga penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, serta dapat menciptakan suasana demokratis dalam pembelajaran mata kuliah hubungan internasional (Anggraeni, 2012).

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta diklat dengan menggunakan metode studi kasus.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan statistika Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis (*pre test* dan *post test*). Data yang diperoleh dari responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui tes pilihan ganda akan dianalisis dengan menggunakan analisis variabel uji-t. (Arikunto, 2010).

Penelitian dilakukan di BPSDM Provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017. Lokasi di Jakarta Islamic Center (JIC) terletak di Jl. Kramat Jaya Raya, RW 01, Tugu Utara, Koja, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14260.

Desain yang akan digunakan adalah dengan *True Experimental Design* dengan bentuk *Pre test-Post test Control Group Design*. Dalam menggunakan desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama karena diambil secara acak dari populasi yang homogen (Arikunto, 2010).

Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional ceramah. Setelah diberi perlakuan tersebut, kedua kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*). Hasil kedua tes akhirnya dibandingkan, demikian juga hasil antara tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Untuk menganalisis pengaruh variabel digunakan uji-t. Alasan dipilihnya jenis penelitian dan teknis analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode studi kasus dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode studi kasus terhadap hasil belajar peserta Diklat Prajabatan K1/K2.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Kelompok Eksperimen (E)	O1	X1	O2
Kelas Kontrol (C)	O3	X2	O4

Keterangan:

Kelompok E : Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus, yaitu dengan penerapan metode studi kasus

Kelompok C : Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus, hanya menerapkan metode konvensional ceramah
 O1 dan O3: Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pre test* untuk mengetahui hasil belajar siswa
 X1: Dikenai perlakuan berupa metode studi kasus
 X2: Dikenai perlakuan berupa metode konvensional ceramah
 O2: *Post test* untuk kelompok eksperimen
 O4: *Post test* untuk kelompok kontrol (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data hasil belajar, dilakukan *pre test* dan *post test* yang kemudian dideskripsikan dengan menganalisa data tersebut. *Pre test* dan *post test* digunakan sebagai cara agar bisa melihat perubahan peningkatan hasil belajar dari sebelum diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan. Deskripsi data terdiri dari penyajian skor hasil *pre test* dan *post test*.

Berikut data hasil nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	70	66	68	60
2	48	67	52	64
3	48	75	72	72
4	60	80	52	68
5	72	78	56	64
6	70	78	68	68
7	62	75	56	64
8	60	84	56	68
9	55	80	84	64
10	58	69	68	78
11	70	52	64	64
12	64	60	52	82
13	44	73	60	82
14	62	88	68	84
15	85	72	60	70
16	68	62	68	60
17	72	84	80	76
18	68	76	72	64
19	60	72	60	68
20	68	64	40	68
21	48	56	68	72

22	64	85	84	84
23	64	64	40	60
24	60	75	60	48
25	56	88	80	76
26	36	72	44	36
27	68	76	64	68
28	64	75	32	44
29	48	84	60	76
30	72	78	52	68
Σ	1844	2208	1840	2020
Maksimal	85	88	84	84
Minimal	36	52	32	36
Rata-rata	61,5	73,6	61,3	67,3

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Golongan III angkatan 110 sebagai kelas eksperimen dan peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Golongan III angkatan 111 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen berupa soal pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif a, b, c, dan d. Untuk setiap jawaban yang dijawab benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0.

Pada saat melakukan penelitian, diberikan soal dua kali. Pertama, adalah soal *pre test* yang diberikan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan; dan kedua, yaitu soal *post test* yang diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui kemampuan peserta sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji persyaratan analisis:

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas *Pre test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N	L hitung	L tabel	Keterangan
30	0,121	0,161	Normal

Uji Normalitas *Post test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

N	L hitung	L tabel	Keterangan
30	0,099	0,161	Normal

Uji Normalitas *Pre test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

N	L hitung	L Tabel	Keterangan
30	0,102	0,161	Normal

Uji Normalitas *Post test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

N	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
30	0,149	0,161	Normal

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas sebelum diberi perlakuan (*Pre test*)

F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1,54	1,86	Homogen

b. Uji Homogenitas sebelum diberi perlakuan (*Pre test*)

F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1,44	1,86	Homogen

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t ditemukan bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $df (n-2) = 58$ adalah 2,02. Dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} (2,397) > t_{tabel} (2,00)$.

Dengan demikian, H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI dari peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Angkatan 110 yang menggunakan metode studi kasus dengan peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Angkatan 111 yang tidak menggunakan metode studi kasus ditolak. Sedangkan, H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Angkatan 110 yang menggunakan metode studi kasus dengan hasil belajar peserta Diklat Prajabatan K1/K2 Angkatan 111 yang tidak menggunakan metode studi kasus diterima. Berikut adalah data hasil pengujian menggunakan uji-t.

Tabel 3. Pengajuan Hipotesis

Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
2,397	2,02	$t_{hitung} > t_{tabel}$ terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus terhadap hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI

Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,397 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 2,02 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df (n-2) = 58$.

Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus terhadap hasil belajar Wawasan kebangsaan dalam NKRI. Dengan kata lain, dalam meningkatkan hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam NKRI dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Studi Kasus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, penerapan metode studi kasus dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkala ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI peserta diklat pada kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar Wawasan kebangsaan dalam NKRI peserta diklat pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan skor *post test* 2208 dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar Wawasan kebangsaan dalam NKRI pesert diklat dikelas kontrol dengan skor *post test* 2020. Padahal kedua kelas tersebut sama-sama memiliki peningkatan pada hasil belajar Wawasan kebangsaan dalam NKRI. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan metode studi kasus, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode studi kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen baik dari hasil *pre test* maupun *post test*. Dimana kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode studi kasus memiliki jumlah skor *pre test* 1844 dan skor *post test* 2208, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan memiliki skor *pre test* 1840 dan skor *post test* 2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode studi kasus terhadap hasil belajar Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI peserta Diklat prajabatan K1/K2 Golongan III Angkatan 110.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa saran untuk dipertimbangkan antara lain sebaiknya metode studi kasus digunakan pada materi Wawasan kebangsaan dalam NKRI ataupun pada mata pelajaran yang lain. Selain itu, bagi peserta diklat, diharapkan penelitian ini dapat memberi pengalaman, pengetahuan

lebih dan pembelajaran langsung dalam mata diklat Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI, sehingga merangsang mereka untuk aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan minat, motivasi terhadap pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar

Bagi tenaga pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memantapkan pemahaman dan pengetahuan widyaiswara sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI. Widyaiswara juga mendapat pengalaman langsung merancang dan melaksanakan program pembelajaran Wawasan Kebangsaan dengan studi kasus.

Bagi BPSDM, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta karena meningkatnya pemahaman peserta diklat dan juga memberikan masukan dan saran serta memfasilitasi tenaga pengajar dan mengikuti banyak *workshop* mengenai model-model pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Ibu Budihastuti selaku Kepala BPSDM Provinsi DKI Jakarta dan para widyaiswara yang telah mendukung penyusunan tugas ini serta Kepala Sekretariat, Kabid, Kasubbid, Kepala UPT PSPP dan staf serta karyawan BPSDM yang membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1990). Jakarta: Kridalaksana.
- Wawasan Kebangsaan dalam Negara Kesatuan RI*. (2014). Jakarta: LAN RI.
- Anggarini P, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta. *Jurnal Prodi UNS*.
- Anggraeni, L. (2012). Penerapan Metode Studi Kasus dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Jurnal Media Komunikasi FIS*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Era, D. E. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan terhadap motivasi kerja peserta pendidikan dan pelatihan pra jabatan. *Jurnal KBP Padang*.
- Hartono, J. (2006). *Filosofi, Pendekatan dan penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayat. (2001). *Metodologi Penelitian*. Bandung, Jawa Barat: Mandar Maju.
- Kurnia, E. S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus terhadap Kemampuan berpikir siswa pada materi keanekaragamanhayati di kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi. Jambi: *FKIP Universitas Jambi*.
- Minangwati, A. D. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran studi kasus berbantuan modul untuk meningkatkan berpikir kritis. *Jurnal Chemistry In Education*
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, S. (1980). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars.
- Wingkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, R. K. (1997). *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliani. (2011). *Model Studi Kasus*. Jakarta.
- Zusmawati. (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan terhadap motivasi kerja peserta pendidikan dan pelatihan Prajabatan. *Jurnal KBP Padang*.